



## Implementasi Metode Belajar Montessori dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Islam Al-Azhar 50 Kota Bengkulu

Diva Desti<sup>1</sup>, Ali Akbarjono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Fatmawati  
Sukarno Bengkulu

E-mail: [diva75861@gmail.com](mailto:diva75861@gmail.com)<sup>1</sup>, [aliakbarjono@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:aliakbarjono@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received January 05, 2026  
Revised January 08, 2026  
Accepted January 14, 2026

#### Keywords:

Montessori Learning Method,  
English Language Learning,  
Early Childhood

---

### ABSTRACT

*This research aims to explore the implementation of the Montessori method in teaching English to early childhood students at TK Islam Al-Azhar 50 Bengkulu City. Furthermore, this study analyzes the challenges encountered and the solutions implemented by teachers in applying the method. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of English teachers, the school principal, and students. The results indicated that the implementation of the Montessori method was carried out through the Three Period Lesson approach and the use of concrete objects, which were effective in improving children's vocabulary mastery. The main challenges included the limited availability of original teaching aids and the lack of language repetition in the home environment. The solutions implemented involved the creative modification of learning media and the integration of Islamic values into Montessori activities.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received January 05, 2026  
Revised January 08, 2026  
Accepted January 14, 2026

#### Kata Kunci:

Metode Montessori, Bahasa Inggris, Anak Usia Dini

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode Montessori dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 50 Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian ini menganalisis tantangan yang dihadapi guru serta menilai pengaruh penggunaan media benda nyata terhadap kemampuan bahasa anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Montessori berjalan efektif dengan pendekatan yang berpusat pada anak (*child-centered*) dan berbasis aktivitas. Penggunaan media benda nyata (*concrete objects*) melalui teknik *Three Period Lesson* terbukti membantu anak usia 5-6 tahun memahami kosa kata bahasa Inggris secara lebih bermakna. Tantangan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan media Montessori standar dan kurangnya dukungan lingkungan berbahasa di luar sekolah. Solusi yang dilakukan guru adalah dengan melakukan adaptasi kreatif menggunakan media alternatif seperti *flashcards*, video edukasi, dan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam aktivitas practical life.



*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



**Corresponding Author:**

Diva Desti  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Email: [diva75861@gmail.com](mailto:diva75861@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi, kemampuan bahasa Inggris menjadi kompetensi krusial yang perlu diperkenalkan sejak dini. Masa anak usia dini sering disebut sebagai *golden age*, di mana anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap rangsangan bahasa secara alami. Namun, pengajaran bahasa asing pada anak memerlukan pendekatan yang inovatif agar tidak menjadi beban akademis yang membosankan. Anak-anak pada rentang usia ini berada dalam masa keemasan (*golden age*) yang memiliki kemampuan menyerap bahasa secara alami. Namun, tantangannya adalah bagaimana menyajikan pembelajaran yang tidak membebani namun efektif.

Metode Montessori, yang dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori, menawarkan pendekatan yang menekankan pada pengalaman langsung dan eksplorasi mandiri. Dalam konteks bahasa, Montessori memperkenalkan konsep "pikiran yang menyerap" (*absorbent mind*), di mana anak usia di bawah 6 tahun dapat menguasai kosa kata dengan cepat melalui interaksi dengan lingkungan. TK Islam Al-Azhar 50 Kota Bengkulu menerapkan metode ini untuk mengenalkan bahasa Inggris melalui aktivitas harian dan penggunaan media konkret. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana metode ini diimplementasikan, penggunaan benda nyata dalam kelas, serta kendala dan solusi yang muncul di lapangan. Salah satu alternatif pendekatan yang dianggap efektif dan humanis adalah metode Montessori. Dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori, metode ini berakar pada pemahaman mendalam tentang psikologi perkembangan anak. Salah satu konsep fundamentalnya adalah "Pikiran yang Menyerap" (*Absorbent Mind*). Montessori berargumen bahwa anak memiliki kemampuan untuk menyerap pengetahuan dari lingkungan sekitarnya tanpa usaha sadar yang melelahkan, layaknya sebuah spons yang menyerap air. Dalam konteks pemerolehan bahasa, anak usia dini berada dalam "Masa Peka" (Sensitive Period) untuk bahasa, di mana mereka sangat responsif terhadap suara, struktur, dan makna kata.

Implementasi metode Montessori di TK Islam Al-Azhar 50 Kota Bengkulu menjadi menarik untuk dikaji karena sekolah ini berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip kemandirian dan kebebasan Montessori dengan nilai-nilai religiusitas Islam. Pembelajaran bahasa Inggris di lembaga ini tidak dilakukan melalui ceramah satu arah, melainkan melalui penciptaan lingkungan yang dipersiapkan (*prepared environment*). Lingkungan ini dirancang sedemikian rupa sehingga anak merasa aman dan tertantang untuk bereksplorasi menggunakan panca indera mereka.

Media benda nyata (*concrete objects*) menjadi pilar utama dalam metode ini. Menurut teori kognitif, anak usia dini berada pada tahap pra-operasional di mana mereka



membutuhkan representasi fisik untuk memahami konsep. Dengan memegang, melihat, dan mencium objek nyata saat mempelajari kosa kata bahasa Inggris, anak membangun memori sensorik yang kuat. Misalnya, saat mempelajari kata "Orange", anak tidak hanya melihat gambar, tetapi memegang buah jeruk yang asli. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (meaningful learning) sesuai dengan prinsip konstruktivisme.

Namun, penerapan metode Montessori dalam konteks bahasa Inggris di sekolah berbasis Islam tentu memiliki tantangan tersendiri, mulai dari ketersediaan alat peraga edukasi (APE) yang sesuai standar hingga penyesuaian kurikulum nasional. Penelitian ini bertujuan untuk membedah secara mendalam bagaimana efektivitas implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak, mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan, serta solusi strategis yang diambil oleh pendidik di TK Islam Al-Azhar 50 Kota Bengkulu. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model pembelajaran bahasa asing yang adaptif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian meliputi guru bahasa Inggris, kepala sekolah, dan peserta didik di TK Islam Al-Azhar 50 Kota Bengkulu. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk melihat dinamika kelas, wawancara mendalam dengan pendidik untuk memahami strategi instruksional, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan rencana pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran holistik mengenai fenomena yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Metode Montessori di Kelas Bahasa Inggris

Implementasi di TK Islam Al-Azhar 50 menunjukkan bahwa pembelajaran berfokus pada aktivitas multisensori. Guru menerapkan teknik *Three Period Lesson* (tahap pengenalan, identifikasi, dan kognitif) untuk mengenalkan kosakata baru. Penggunaan benda nyata, seperti buah asli atau miniatur hewan, membantu anak usia 5-6 tahun memahami konsep secara konkret sebelum beralih ke konsep abstrak. Selain aspek kognitif, metode ini juga melatih kemandirian dan keterampilan sosial melalui kegiatan *practical life* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam seperti sopan santun. Implementasi dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak mengeksplorasi media bahasa secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan rak-rak berisi alat peraga terstruktur. Proses belajar sering kali diawali dengan penggunaan kartu gambar (*flash cards*) dan benda miniatur untuk mengenalkan kosakata baru. Implementasi dilakukan dengan pendekatan alami dan berbasis aktivitas. Guru menggunakan berbagai media seperti *story-telling*, *flashcards*, dan buku yang dipadukan dengan ice breaking berbahasa Inggris. Pembelajaran dirancang agar anak merasa senang dan aktif terlibat tanpa tekanan. Pelaksanaan metode Montessori di lokasi penelitian telah berjalan dengan baik melalui pendekatan alami dan berpusat pada anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang



menyiapkan lingkungan belajar (*prepared environment*), sementara anak diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas yang menarik minat mereka. Pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya fokus pada teori, tetapi diintegrasikan ke dalam beberapa area utama:

- a. Area Practical Life: Anak belajar kosa kata instruksional melalui kegiatan sehari-hari.
- b. Area Sensorial: Mengasah lima indera untuk mengenali tekstur, warna, dan ukuran dalam bahasa Inggris.
- c. Area Bahasa: Menggunakan alat bantu visual dan audio untuk memperluas kosa kata.

## **2. Peran Media Benda Nyata (*Concrete Objects*)**

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Al-Azhar 50 Kota Bengkulu, penggunaan media benda nyata (*concrete objects*) menjadi jembatan kognitif yang krusial bagi anak usia 5-6 tahun dalam memahami bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Pada usia ini, anak berada dalam fase perkembangan kognitif pra-operasional menuju operasional konkret, di mana mereka kesulitan memahami simbol abstrak (tulisan atau suara) tanpa adanya representasi fisik yang dapat divalidasi oleh indera mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media benda nyata sangat krusial dalam membantu anak usia 5-6 tahun memahami konsep abstrak bahasa. Dengan melihat, meraba, dan merasakan objek asli (seperti buah apel atau miniatur hewan), anak membangun koneksi emosional dan kognitif yang kuat terhadap kata yang dipelajari. Strategi yang digunakan adalah *Three Period Lesson*:

- a. Tahap Pengenalan: Guru menunjukkan benda dan menyebutkan namanya ("*This is an apple*").
- b. Tahap Identifikasi: Guru meminta anak menunjukkan benda tersebut ("*Show me the apple*").
- c. Tahap Kognitif: Guru menunjukkan benda dan bertanya kepada anak ("*What is this?*").

Penggunaan benda nyata memberikan dampak emosional positif bagi anak. Anak merasa lebih aman dan percaya diri saat mengucapkan kata dalam bahasa Inggris karena mereka dapat memegang dan melihat langsung objek yang dimaksud.

Hal ini membantu anak memahami konsep abstrak bahasa melalui pengalaman konkret, yang sangat sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Pemanfaatan benda nyata tidak terbatas pada area bahasa saja, tetapi juga diintegrasikan dalam area Practical Life (Keterampilan Hidup). Peneliti mengamati kegiatan "Washing the dishes" atau "Pouring water". Dalam aktivitas ini, kosa kata bahasa Inggris seperti water, bowl, sponge, dan dry dipelajari secara organik. Benda nyata yang digunakan adalah peralatan rumah tangga asli yang ukurannya disesuaikan dengan tangan anak.

Penggunaan benda nyata ini juga berfungsi untuk membangun rasa percaya diri anak. Karena bendanya asli, anak merasa sedang melakukan "pekerjaan nyata" orang dewasa, yang secara psikologis meningkatkan motivasi mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang menyertai aktivitas tersebut.

Meskipun teknologi digital menawarkan variasi visual yang menarik, temuan penelitian ini menegaskan bahwa untuk anak usia dini, media konkret tetap tidak tergantikan. Media konkret memberikan persepsi kedalaman (3D) dan pengalaman spasial yang tidak dimiliki



oleh media digital. Di TK Islam Al-Azhar 50, media digital (seperti video YouTube Kids atau lagu bahasa Inggris) digunakan hanya sebagai penguat (*reinforcement*) setelah anak berinteraksi terlebih dahulu dengan benda nyatanya. Integrasi antara benda nyata dan penguatan audio-visual inilah yang membuat implementasi metode Montessori di lokasi penelitian menjadi sangat dinamis dan efektif dalam memperkaya perbendaharaan kata (*vocabulary*) anak.

### 3. Tantangan dalam Penerapan Metode Montessori

Penerapan metode Montessori di TK Islam Al-Azhar 50 Kota Bengkulu, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, tidak terlepas dari berbagai kendala yang bersifat teknis maupun non-teknis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tantangan-tantangan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama:

a. Keterbatasan Alat Peraga Edukatif (APE) Montessori yang Asli

Salah satu pilar utama metode Montessori adalah penggunaan material atau alat peraga yang sangat spesifik dan terstandarisasi (seperti Sandpaper Letters, Pink Tower, atau Moveable Alphabet). Tantangan yang ditemukan yaitu alat peraga Montessori yang orisinal dan sesuai standar internasional memiliki harga yang cukup mahal karena materialnya yang biasanya terbuat dari kayu berkualitas dan cat non-toxic. Hal ini menjadi hambatan bagi institusi dalam melengkapi seluruh perangkat alat secara sekaligus dan juga alat peraga ini membutuhkan perawatan ekstra. Kerusakan pada satu bagian kecil dari satu set alat dapat mengurangi efektivitas fungsi sensorik yang ingin dicapai, sehingga guru harus ekstra hati-hati dalam pengawasan penggunaan alat oleh anak.

b. Penyelarasan Kurikulum Montessori dengan Nilai-Nilai Islami

Sebagai sekolah berbasis Islam, TK Islam Al-Azhar 50 harus mampu mengintegrasikan filosofi Montessori yang berasal dari Barat dengan nilai-nilai lokal dan agama. Tantangannya meliputi Pembelajaran Montessori memerlukan waktu eksplorasi yang cukup lama (siklus kerja 2-3 jam tanpa gangguan). Namun, di sisi lain, sekolah memiliki jadwal rutin ibadah seperti shalat dhuha berjamaah, hafalan surah pendek, dan doa harian. Menemukan titik temu agar kedua agenda ini berjalan optimal tanpa saling memotong waktu membutuhkan manajemen kelas yang sangat rapi serta guru harus jeli memilih materi bahasa Inggris agar tetap mengandung nilai akhlakul karimah, sehingga proses imitasi bahasa yang dilakukan anak tetap berada dalam koridor identitas muslim.

c. Ketidakselarasan Paparan Bahasa antara Sekolah dan Rumah

Faktor lingkungan luar sekolah menjadi tantangan terbesar dalam keberlanjutan hasil belajar.

Metode Montessori sangat mengandalkan pembiasaan (*habituation*). Di sekolah, anak dirangsang untuk berinteraksi dengan benda nyata menggunakan instruksi bahasa Inggris. Namun, ketika sampai di rumah, mayoritas orang tua kembali menggunakan bahasa ibu secara penuh dan tidak menyediakan lingkungan yang mendukung kemandirian anak ala Montessori. Akibatnya, kosakata yang telah diserap di sekolah seringkali "menguap" atau terlupakan karena tidak digunakan dalam komunikasi harian.



Sebagian orang tua masih memiliki paradigma bahwa belajar haruslah duduk diam dan menulis di buku. Melihat anak "bermain" dengan alat Montessori seringkali disalahartikan sebagai kurangnya aktivitas belajar yang serius, sehingga dukungan moral terhadap metode ini terkadang belum maksimal dari pihak keluarga.

d. Tanggung jawab profesional pendidik

Menjadi seorang direktur (sebutan guru dalam Montessori) membutuhkan kesabaran dan kejelian tinggi. Guru dituntut untuk mengamati kemajuan setiap anak secara personal, bukan klasikal. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas, memberikan perhatian intensif satu per satu pada saat penggunaan media bahasa Inggris menjadi beban kerja yang cukup berat serta kebutuhan pelatihan berkelanjutan tidak semua staf pengajar memiliki latar belakang sertifikasi Montessori internasional. Kesenjangan kompetensi ini membuat interpretasi terhadap metode ini terkadang berbeda-beda antar guru, yang berpengaruh pada konsistensi penyampaian materi kepada anak.

#### 4. Solusi dan Inovasi Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran

Sebagai upaya menjaga efektivitas pembelajaran bahasa Inggris melalui metode Montessori, para pendidik di TK Islam Al-Azhar 50 Kota Bengkulu melakukan berbagai langkah strategis. Solusi yang diambil merupakan respons langsung terhadap kendala yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu terkait keterbatasan media, sinkronisasi nilai, hingga aspek manajerial.

a. Optimalisasi Media Pembelajaran Berbasis Kreativitas Lokal

Menyikapi keterbatasan Alat Peraga Edukatif (APE) Montessori yang relatif mahal guru melakukan inovasi dengan menciptakan alat peraga buatan sendiri (homemade materials) dan guru menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan seperti pasir, kertas amplas, atau biji-bijian untuk membuat media sensorik yang menyerupai fungsi *Sandpaper Letters*. Hal ini membuktikan bahwa prinsip Montessori tidak terletak pada mahalnya harga alat, melainkan pada fungsi stimulasi panca indra yang diberikan kepada anak.

b. Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Aktivitas Montessori

Guru mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam "Siklus Kerja" Montessori yaitu pada pembiasaan adab saat melakukan aktivitas *Practical Life* (Keterampilan Hidup), seperti menuang air atau menyendok biji-bijian dalam bahasa Inggris, guru senantiasa menyisipkan pengajaran adab, misalnya membaca Basmalah sebelum memulai dan menggunakan tangan kanan serta materi Bahasa Inggris Tematik Islami dengan kosakata bahasa Inggris yang diajarkan tidak hanya bersifat umum, tetapi juga menyentuh aspek agama, seperti mengenal nama-nama benda di dalam masjid atau menyebutkan aktivitas ibadah dalam bahasa Inggris, sehingga anak mendapatkan stimulasi kognitif sekaligus penguatan akidah.

c. Kerjasama dengan Orang Tua (*Parenting Partnership*)

Untuk mengatasi ketidakselarasan paparan bahasa antara sekolah dan rumah sekolah melakukan upaya edukasi kepada orang tua yaitu melalui pertemuan wali murid, guru menjelaskan pentingnya keberlanjutan metode Montessori di rumah. Guru memberikan

tips sederhana tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang "ramah anak" dan mendukung kemandirian di rumah dan juga penugasan kreatif yang menyenangkan, guru memberikan arahan agar orang tua melibatkan anak dalam percakapan bahasa Inggris sederhana saat melakukan kegiatan harian di rumah, seperti saat makan atau bersiap tidur. Hal ini bertujuan agar "pikiran yang menyerap" (*absorbent mind*) pada anak tetap mendapatkan stimulasi meski di luar jam sekolah.

d. Kerjasama Guru dan Pemberian Tugas yang Jelas

Guna mengatasi tingginya tuntutan profesional dan intensitas pendampingan dilakukan langkah-langkah yang efisiensi yaitu sistem guru pendamping (*Co-Teaching*), sekolah menerapkan pembagian tugas yang jelas antara guru utama dan asisten guru. Saat satu guru melakukan observasi individual secara mendalam dengan satu anak, guru lainnya memastikan anak-anak lain tetap fokus pada "area kerja" masing-masing.

Pelatihan Internal Secara Berkala, untuk menjaga konsistensi kualitas pengajaran, guru secara rutin melakukan diskusi internal dan saling bertukar pengalaman mengenai kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran. Kolaborasi ini membantu meringankan beban psikologis dan teknis pendidik dalam mengelola kelas yang dinamis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode Montessori dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK Islam Al-Azhar 50 Kota Bengkulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

Pertama, implementasi metode Montessori telah dilaksanakan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kebebasan bereksplorasi dan penggunaan lingkungan yang terstruktur (*prepared environment*). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan anak melalui tahapan Three Period Lesson, yang terbukti efektif dalam memperkenalkan kosakata bahasa Inggris secara bertahap dan sistematis. Proses ini memungkinkan anak usia dini untuk menyerap bahasa asing bukan sebagai beban hafalan, melainkan sebagai bagian dari aktivitas sensorik yang menyenangkan.

Kedua, penggunaan media benda nyata (*concrete objects*) memegang peranan krusial sebagai jembatan kognitif bagi anak. Dengan melihat, meraba, dan berinteraksi langsung dengan objek, anak-anak di TK Islam Al-Azhar 50 mampu membangun pemahaman yang lebih kuat terhadap makna kata dalam bahasa Inggris. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi karena mereka memiliki referensi visual dan fisik yang jelas terhadap kosakata yang diucapkan.

Ketiga, meskipun terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan alat peraga orisinal, biaya pengadaan yang tinggi, serta kurangnya kesinambungan paparan bahasa di lingkungan rumah, pihak sekolah dan tenaga pendidik telah menunjukkan inovasi yang luar biasa. Solusi yang diambil, mulai dari modifikasi alat peraga kreatif, integrasi nilai-nilai Islami dalam materi pembelajaran, hingga penguatan kerjasama dengan orang tua, menunjukkan bahwa metode Montessori sangat adaptif untuk diterapkan di lembaga pendidikan berbasis Islam dengan penyesuaian yang tepat. Secara keseluruhan, sinergi antara kemandirian ala Montessori dan pembentukan karakter Islami menciptakan



lingkungan belajar bahasa Inggris yang holistik dan relevan bagi tumbuh kembang anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. Dela. (2020). *Manfaat Program Pendidikan Inklusi di Kiddy Land dengan Metode Montessori di Kota Padang*. Jurnal Nalar Pendidikan, 8(1), 47
- Aulina Choirun Nisak. 2019. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Umsida Press.
- Azhari. 2021. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Meraje Gune." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 2 No. 2.
- Britton, Lesley. 2018. *Montessori Play and Learn*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Cipta, D. A. S. (2018). *Penerapan Pendekatan Montessori untuk Menanamkan Pemahaman Konsep Bilangan Cacah pada Siswa TK Putera Zaman Malang*. Jurnal Matematika Dan Pembelajaran, 6(1), 30.
- Damayanti, E. (2019). *Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 463.
- Dereli İman, E., Danişman, Ş., Akin Demircan, Z., & Yaya, D. (2019). *The Effect of the Montessori Education Method on PreSchool Children's Social Competence-Behaviour and Emotion Regulation Skills*. Early Child Development and Care, 189(9), 1494–1508. Dwina Paramita. Bandung : Mizan Media Utama,
- Elytasari, S. (2017). *Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Arraniry, 3(1), 59–73
- Fathoni, Abdurrahman. 2016. *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FEBRIANTI, E. (2023). *Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu)*.
- Habibatul Imamah. 2019. "Implementasi Metode Montessori dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar." Al-
- Hastuti, D. (2016). *Melatih keterampilan berpikir anak usia dini melalui penerapan metode Montessori*. JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD, 1(1).
- Kartika, R. D., & Sumarni, S. (2021). *Pengaruh Media Storytelling Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD, 5(2), 67-75.
- Meiliana, F., Ushuluddin, F., Islam, U., & Walisongo, N. (2015). *Penerapan Metode Montessori Untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini (Di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montessori, Maria. 2015. *Metode Montessori*. Editor Gerald Lee Gutek.
- Montessori, Maria. 2020. *Dr. Montessori's Own Handbook*. Editor Vidya

- Mumtazah, D. & Rohmah, L. (2018). *Implementasi Prinsip-prinsip Montessori dalam Pembelajaran AUD*. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3(2), 91–102.
- Nasution, R. A. (2017). *Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori*. Jurnal Raudhah, 5(2).
- Purwanti, R. & Fathimah. (2019). *Pengenalan Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Untuk Anak Usia Dini Melalui Nyanyian*. Prosiding Seminar Nasional, 5(2).
- Ramadhani, D., & Sugihartono, T. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Inggris Anak Usia Dini Berbasis Montessori*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, 4(1), 24-35.
- Rahmadhani, A.P. (2015). *Techniques in teaching vocabulary to young learners at lia english course*. TELL: US Journal. 1 (2).
- Sugiyono. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L. A., & Thamrin, H. (2023). *Pentingnya Belajar Bahasa Inggris di Era Globalisasi Bagi Anak-Anak di Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah*. ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora, 2(3), 272-278.
- Ulwan, Abdullah Nashih dan Maria Montessori. 2018. *Metode Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Maria Montessori)*. Tesis: Yogyakarta.
- Wahyuni Murniati. 2018. *Metode Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Maria Montessori)*. Tesis: Yogyakarta.
- Wekke, Ismail Suardi. 2017. "Desain Penelitian Kualitatif." 87.1,2: 149–200.
- Wulandari, Jaenudin & Rusmin. 2016. "Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja." Jurnal Profit, Vol. 3 No. 2. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Zaenal Arifin. 2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Higher Education Research Methodology.
- Zamroni, A., Mualimin, M., & Prahesti, Y. (2024, February). *EFEKTIFITAS METODE MONTESSORI THREE PERIOD LESSON DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK USI DINI*. In Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0 (Vol. 1, No. 1, pp. 132-138).